

## Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci

Agia Pedrikayana<sup>1)</sup>, Mohd. Hafrison<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang, Padang; [agiapkayana@gmail.com](mailto:agiapkayana@gmail.com)

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang, Padang; [mohd\\_hafrison@fbs.unp.ac.id](mailto:mohd_hafrison@fbs.unp.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan, yakni (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi, dan (3) menjelaskan pengaruh penggunaan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sebab data yang diolah dalam bentuk angka, berupa skor dan nilai dari keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yakni penelitian yang sesungguhnya atau *true experimental design*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) hasil tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi ialah 74,54 yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), (2) hasil tes keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi ialah 60,55 yang berada pada kualifikasi Cukup (C), dan (3) adanya pengaruh penggunaan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci.

**Kata Kunci.** pembelajaran berbasis proyek, video animasi, teks prosedur.

### Pendahuluan

Pada Kurikulum Merdeka di pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Sehingga dalam Kurikulum Merdeka ini menerapkan pembelajaran yang berbasis teks. Hasil penelitian dari Agustina (2017), mengemukakan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini memiliki hal baik yang dapat diperoleh oleh siswa, yakni siswa memiliki kesempatan dalam meningkatkan pemikiran yang metodologis, yakni suatu kemampuan dalam berpikir yang sangat diperlukan pada masa mendatang, selain itu melalui pembelajaran berbasis teks ini menjadi sarana bagi siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca pemahaman, dan juga akan meningkatkan kemampuan siswa pada keterampilan menulis.

Seperti yang kita tahu bahwa dalam bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat buah aspek keterampilan berbahasa, satu di antara empat keterampilan itu ialah menulis yang harus dilatihkan kepada siswa. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, di jenjang pendidikan SMP/MTS, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diterapkan pada kelas VII semester ganjil. Dari sekian banyak keterampilan menulis, menulis teks prosedur merupakan keterampilan yang diajarkan pada kelas VII. Keterampilan menulis teks prosedur tertuang pada KD 4.6 yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan

alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Dengan demikian, pentingnya siswa untuk menguasai keterampilan ini.

Berdasarkan fakta yang ada, kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis masih jauh dari kata ideal, khususnya dalam menulis teks prosedur. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nugrawati (2020) bahwa faktanya siswa masih mengalami permasalahan dalam menulis teks prosedur. Permasalahan siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini. (a) siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis, (b) siswa merasa bosan dengan teknik mengajar yang digunakan dalam belajar, (c) media pembelajaran yang dipakai saat belajar cenderung membuat siswa menjadi bosan, akibatnya materi yang disampaikan oleh guru tidak mampu dimengerti oleh peserta didik, serta (d) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang efektif dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi guna menyelesaikan permasalahan yang menjadi kendala bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dalam menulis teks prosedur. Model yang dipakai pada pembelajaran termasuk hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab model pembelajaran tersebut dijadikan sebagai panduan bagi pendidik dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diuraikan oleh Rusman (2012) bahwasanya model yang dipakai pada pembelajaran itu dijadikan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran jangka panjang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pada suatu kelas atau yang lainnya. Sehingga, peneliti memilih model pembelajaran *project based learning* sebagai alternatif dalam melaksanakan pelajaran di kelas dengan tujuan mencapai suatu pembelajaran menulis teks prosedur sebagaimana mestinya.

Model *project based learning* ini terfokus kepada peserta didik serta melibatkan siswa secara berkelompok dalam pembelajaran yang berbasis proyek nyata. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini menjadikan peserta didik kreatif, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, serta mampu berpikir kritis juga analitis (Sudrajat dan Hernawati, 2020:27). Pengimplementasian model pembelajaran ini diklaim dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik dalam menulis serta diklaim mampu mengembangkan/meningkatkan kemampuan berpikir dan karakter peserta didik dengan bantuan media berbasis proyek ini. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Nugrawati (2020). Hasil penelitian Nugrawati (2020) menjelaskan bahwa model *project based learning* diklaim bisa mengembangkan/meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar, yakni melalui adanya sebuah peningkatan pada hasil ulangan peserta didik, yakni pada nilai secara keseluruhan rata-rata hasil ulangan peserta didik yang awalnya sebesar 40,90 menjadi 77,27. Penerapan model *project based learning* berbantuan media video animasi pada pembelajaran menulis teks prosedur menjadikan siswa lebih aktif serta lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian terhadap keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video animasi penting dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. Dengan demikian, dilakukanlah sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci”.

### Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, dengan tujuan mengukur pengaruh dari penggunaan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Disebut sebagai jenis kuantitatif sebab penelitian ini mengolah suatu data dalam bentuk angka, yakni skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. Metode dalam penelitian ini ialah eksperimen, yakni penelitian yang sesungguhnya atau *true experimental design*. Sedangkan desain yang dipakai ialah *posttest only control group design*. Pada desain *posttest only control group design*, dua buah kelompok yakni eksperimen dan kontrol akan diuji serta diamati untuk menentukan kelompok mana yang paling baik. Desain pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Desain Penelitian *Posttest Only Control Group Design*

Kelompok	Treatment	Post Test
Eksperimen (E)	X	Y <sub>1</sub>
Kontrol (K)	-	Y <sub>2</sub>

### Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan terhadap kelas VII D sebagai kelas eksperimen, yaitu penggunaan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

Y<sub>1</sub> : Tes akhir berupa keterampilan menulis teks prosedur terhadap kelompok eksperimen.

Y<sub>2</sub> : Tes akhir berupa keterampilan menulis teks prosedur terhadap kelompok kontrol.

Populasi yang digunakan yakni seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tahun pelajaran 2022/2023 yang terbagi atas lima kelas, yakni kelas VII A – VII E dengan jumlah 148 orang siswa. Sampel penelitian yang terpilih yaitu kelas VII A dan VII D. Dengan nilai rata-rata 83,9 dan 83,2, dan standar deviasi 6,6 dan 6,5. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui nilai rata-rata dan standar deviasi, yakni kelas VII A akan menjadi kelompok kontrol, sedangkan kelas VII D akan menjadi kelompok eksperimen.

Variabel digunakan pada ini, yaitu keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa dan menggunakan model *project based learning* berbantuan media

video animasi. Sedangkan data yang digunakan yaitu skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan serta tanpa model *project based learning* berbantuan media video animasi.

Instrumen penelitian di pengumpulan data ialah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja yang dimaksud ialah tes keterampilan menulis teks prosedur. Instrumen tes yang dipakai ada empat buah. Indikator yang dimaksud ialah (1) struktur teks prosedur, (2) unsur kebahasaan teks prosedur, (3) isi teks prosedur, dan (4) penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

### Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh yaitu berupa skor siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan dan tanpa model *project based learning* berbantuan media video animasi. Untuk lebih jelasnya, data tersebut akan dideskripsikan berikut ini.

#### 1) Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi

Perolehan skor keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi diuraikan pada tabel 2 di bawah ini.

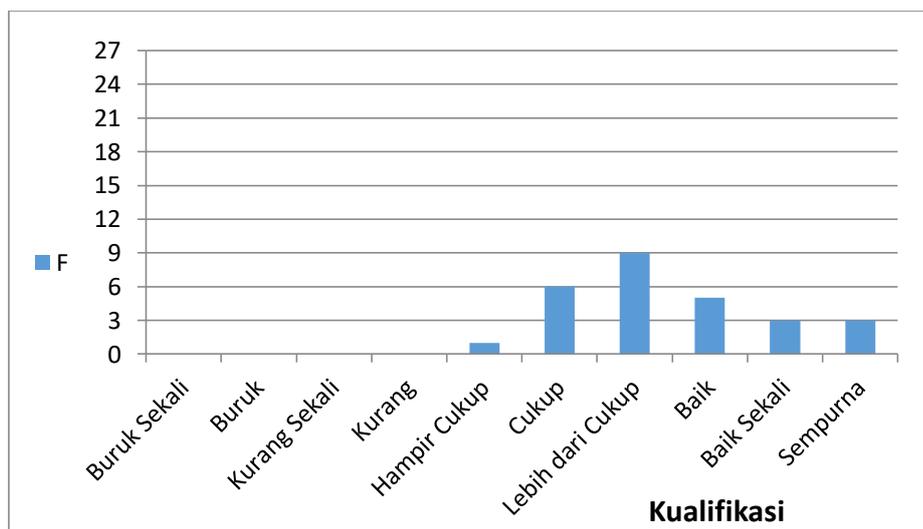
**Tabel 2.**  
Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	Sempurna	3	11,11
2	86-95	Baik Sekali	3	11,11
3	76-85	Baik	5	18,52
4	66-75	Lebih dari Cukup	9	33,33
5	56-65	Cukup	6	22,22
6	46-55	Hampir Cukup	1	3,70
7	36-45	Kurang	0	0
8	26-35	Kurang Sekali	0	0
9	16-25	Buruk	0	0

10	0-15	Buruk Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas yang ditampilkan tersebut, keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci diklasifikasikan atas 6 kelompok. Pertama, Sempurna (S) sebanyak 3 orang (11,11%). Kedua, Baik Sekali (BS) sebanyak 3 orang (11,11%). Ketiga, Baik (B) sebanyak 5 orang (18,52%). Keempat, Lebih dari Cukup (LdC) sebanyak 9 orang (33,33%). Kelima, Cukup (C) sebanyak 6 orang (22,22%). Keenam, Hampir Cukup (HC) sebanyak 1 orang (3,70%).

Dari tabel 2 yang ditampilkan tersebut, keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



**Gambar 1.**

Diagram Batang Keterampilan Menulsi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi

Dari analisis data yang sudah dilakukan, untuk keseluruhan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 74,54 yang terletak pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) karena terletak di kualifikasi 66-75% di skala 10. Sedangkan, untuk rata-rata setiap indikator adalah sebagai berikut, yaitu struktur teks prosedur 94,91 terletak pada kualifikasi Baik Sekali (BS), unsur kebahasaan teks prosedur 71,76 terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), isi teks prosedur 72,69 terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) 58,80 terletak di kualifikasi Cukup (C).

## 2) Keterampilan Menulis Teks Prosedur tanpa Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi

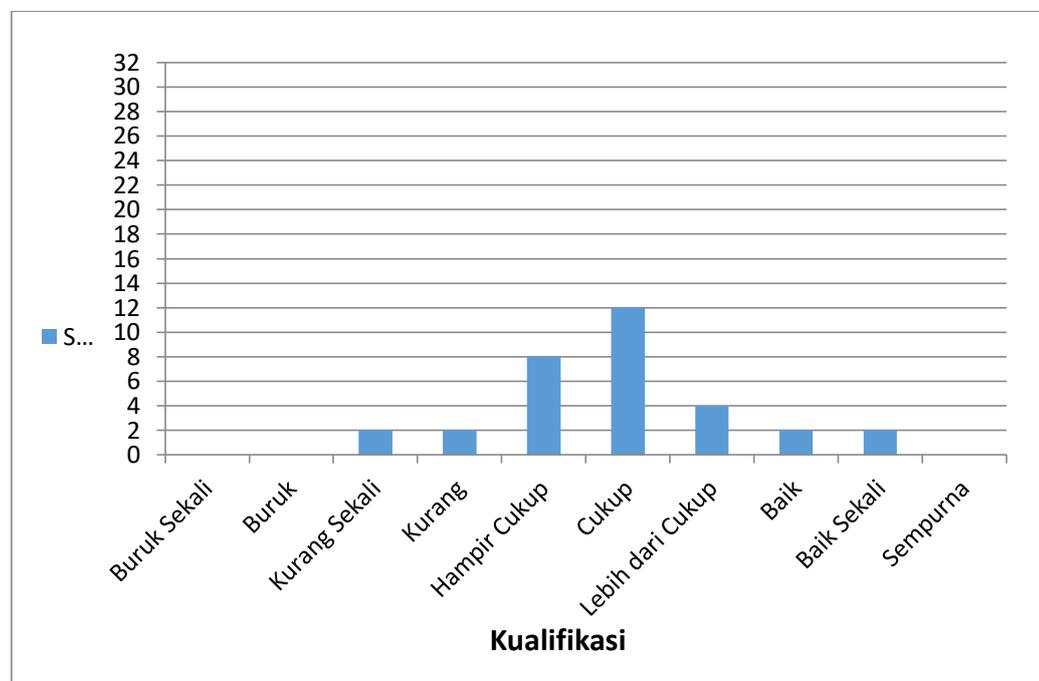
Perolehan skor untuk keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi diuraikan pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	Sempurna	0	0
2	86-95	Baik Sekali	2	6,25
3	76-85	Baik	2	6,25
4	66-75	Lebih dari Cukup	4	12,50
5	56-65	Cukup	12	37,50
6	46-55	Hampir Cukup	8	25
7	36-45	Kurang	2	6,25
8	26-35	Kurang Sekali	2	6,25
9	16-25	Buruk	0	0
10	0-15	Buruk Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 yang ditampilkan tersebut, keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci diklasifikasikan atas 7 kelompok. Pertama, Baik Sekali (BS) sebanyak 2 orang (6,25%). Kedua, Baik (B) sebanyak 2 orang (6,25%). Ketiga, Lebih dari Cukup (LdC) sebanyak 4 orang (12,50%). Keempat, Cukup (C) sebanyak 12 orang (37,50%). Kelima, Hampir Cuku (HC) sebanyak 8 orang (25%). Keenam, Kurang (K) sebanyak 2 orang (6,25%). Ketujuh, Kurang Sekali (KS) sebanyak 2 orang (6,25%).

Dari tabel 3 yang ditampilkan tersebut, keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



**Gambar 2.**

Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi

Dari analisis data yang sudah dilakukan, untuk keseluruhan kelas kontrol memperoleh rata-rata 60,5 yang terletak pada kualifikasi Cukup (C) karena terletak di kualifikasi 56-65% di skala 10. Sedangkan, untuk rata-rata setiap indikator adalah sebagai berikut, yaitu struktur teks prosedur 65,63 terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), unsur kebahasaan teks prosedur 57,42 terletak di kualifikasi Cukup (C), isi teks prosedur 58,98 terletak di kualifikasi Cukup (C), dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) 60,16 terletak di kualifikasi Cukup (C).

### 3) Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci dinyatakan memiliki pengaruh dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video animasi. Hal itu terbukti bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis untuk teks prosedur di kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, yaitu  $74,54 > 60,55$ .

Pada bagian ini, ada beberapa hal yang akan dijabarkan, yaitu (a) hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi, (b) hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi, dan (c) pengaruh penggunaan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci.

### **1) Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi**

Dari analisis yang sudah dilakukan pada data-data, untuk kelas eksperimen memperoleh rata-rata 74,54 yang terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) karena terletak di kualifikasi 66-75% di skala 10. Sedangkan, untuk rata-rata setiap indikator adalah sebagai berikut, yaitu struktur teks prosedur terletak di kualifikasi Baik Sekali (BS), unsur kebahasaan teks prosedur terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), isi teks prosedur terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terletak di kualifikasi Cukup (C).

*Pertama*, struktur teks prosedur dengan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap indikator 1 terletak pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini dikarenakan pada pembelajaran dalam teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video animasi yang menampilkan contoh teks prosedur dengan tampilan yang menarik yakni melalui tampilan audiovisual. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran ini, menjadikan siswa ikut berpartisipasi/aktif dalam kegiatan belajar dan juga siswa bisa ikut dalam kegiatan kelompok sehingga membuat siswa lebih memahami tentang struktur teks prosedur. Siswa juga diberikan instruksi agar dapat menemukan struktur teks prosedur pada video animasi yang ditayangkan. Sehingga, pada saat diberikan tes akhir maka siswa sudah mengetahui konsep struktur teks serta susunan strukturnya dengan baik.

*Kedua*, unsur kebahasaan teks prosedur dengan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap indikator 2 terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal itu dikarenakan ketika proses belajar menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media video animasi yang menampilkan contoh teks prosedur dengan tampilan yang menarik yakni melalui tampilan audiovisual. Selain itu, pada video animasi yang ditayangkan diisi dengan suara atau audio yang sudah menggunakan unsur kebahasaan, seperti adanya kalimat imperatif, kalimat pasif, dan penggunaan konjungsi. Pada indikator ini peserta didik sudah mampu memahami unsur kebahasaan teks prosedur dengan cukup baik.

*Ketiga*, isi teks prosedur dengan hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap indikator 3 terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning*

berbantuan media video animasi yang menampilkan contoh teks prosedur dengan tampilan yang menarik yakni melalui tampilan audiovisual. Selain itu, pada video animasi yang ditayangkan, sudah terdapat kesesuaian antara struktur teks prosedur dengan isi dari teks prosedur. Pada indikator ini peserta didik sudah mampu memahami unsur kebahasaan teks prosedur dengan cukup baik.

*Keempat*, EBI teks prosedur dengan hasil te keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi dalam indikator 4 terletak pada kualifikasi Cukup (C). Pada indikator ini peserta didik sudah mulai menerapkan serta memperhatikan penggunaan EBI dalam teks prosedur yang telah dibuatnya.

Berdasarkan uraian di atas, struktur teks prosedur merupakan indikator yang sangat tinggi penguasaannya oleh siswa dengan perolehan nilai rata-rata 94,91. Sedangkan indikator kaidah bahasa Indonesia merupakan indikator yang sangat rendah penguasaannya oleh siswa dengan perolehan nilai rata-rata 58,80.

## **2) Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi**

Berdasarkan analisis data, kelas kontrol memperoleh rata-rata 60,5 yang terletak di kualifikas Cukup (C) karena terletak di kualifikasi 56-65% pada skala 10. Selain menggunakan rata-rata nilai hitung ( $\bar{x}$ ), untuk menentukan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi bisa dilakukan dengan menggunakan nilai KKM yakni 70 yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Kerinci. Sehingga, keterampilan menulis teks prosedur kelas kontrol lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

*Pertama*, struktur teks prosedur dengan hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi terhadap indikator 1 terletak pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini dikarenakan masih minimnya pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur. Berdasarkan analisis data, siswa masih kurang memahami apa saja struktur yang terdapat di dalam teks prosedur, hal itu dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang masih lemah terhadap konsep dasar materi pembelajaran teks prosedur.

*Kedua*, unsur kebahasaan teks prosedur dengan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi di indikator 2 terletak pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini dikarenakan masih minimnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur kebahasaan teks prosedur. Berdasarkan analisis data, siswa kelas kontrol belum memahami dan belum dapat menerapkan unsur kebahasaan dalam teks prosedur yang ditulisnya. Teks prosedur yang ditulis siswa belum memuat tiga unsur kebahasaan teks prosedur. Berdasarkan analisis data, kalimat imperatif merupakan unsur kebahasaan yang sangat sering dipakai oleh siswa dalam menulis teks prosedur. Penggunaan konjungsi juga sering digunakan, akan tetapi masih terdapat kesalahan dalam penggunaan konjungsi yang digunakan dalam penulisan teks prosedur oleh siswa. Sedangkan unsur kebahasaan kalimat pasif jarang sekali digunakan oleh siswa.

*Ketiga*, isi teks prosedur dengan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi di indikator 3 terletak pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini dikarenakan masih terbatasnya pemahaman 166 siswa tentang kesesuaian antara struktur dengan isi dari teks prosedur. Berdasarkan analisis data, pada bagian struktur penegasan ulang dalam teks prosedur yang ditulis siswa masih terdapat ketidaksesuaian pada bagian tersebut, karena masih ada siswa yang menulis struktur langkah-langkah pada bagian struktur penegasan ulang.

*Keempat*, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi untuk indikator 4 berada pada kualifikasi Cukup (C). Hal itu dikarenakan masih minimnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia sesuai kaidahnya. Berdasarkan analisis data, kesalahan yang paling banyak terdapat pada penulisan huruf kapital di awal kalimat serta di judul teks prosedur. Siswa tidak memakai huruf besar/kapital pada judul teks prosedur dan pada huruf pertama awal kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, struktur teks prosedur ditetapkan sebagai indikator yang sangat dikuasai oleh siswa dengan perolehan rata-rata 65,63. Sedangkan unsur kebahasaan teks prosedur menjadi indikator dengan penguasaan siswa paling rendah dengan nilai rata-rata 57,42.

### **3) Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa, hasil tes dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi lebih baik daripada tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwasanya keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi yang terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), sedangkan keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi terletak di kualifikasi Cukup (C). Begitu juga dengan uji hipotesis yang dilakukan, uji hipotesis membuktikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,89 > 1,67$ ) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, adanya temuan positif dan temuan negatif tentang keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi. Hal positif yang ditemukan ialah siswa sudah mulai terampil dalam menulis teks prosedur melalui pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi bisa dijelaskan dari indikator penilaian. Sedangkan temuan negatifnya ialah siswa kurang terampil dalam menulis teks prosedur melalui pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi berdasarkan indikator penilaian. Hal tersebut terbukti dengan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi.

Dari uraian yang ditampilkan tersebut, bisa diperoleh kesimpulan yakni guru memiliki peranan yang penting dalam rangka merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi, serta dalam mengajarkan pembelajara terhadap siswa guna dalam belajar tidak bosan. Adapun upaya yang bisa mengatasi permasalahan itu ialah dengan menerapkan model *project based learning* berbantuan media video animasi dalam pembelajaran, khususnya materi teks prosedur. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci.

### Simpulan dan Saran

Dari uraian tentang analisis data yang sudah dijabarkan tersebut, diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Besaran KKM yang diterapkan di SMP Negeri 14 Kerinci ialah 70 yang terletak di kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Sehingga bisa diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi sudah mencapai KKM.

*Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi terletak di kualifikasi Cukup (C). Maka bisa disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci tanpa menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi belum mencapai KKM.

*Ketiga*, berdasarkan uji-t, diperoleh kesimpulan bahwasanya adanya pengaruh terhadap penggunaan model *project based learning* berbantuan media video animasi dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, bisa diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi lebih baik dibandingkan tidak menggunakan model *project based learning* berbantuan media video animasi.

Dari uraian yang dijelaskan tersebut, disarankan dua hal. *Pertama*, perlunya guru mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia untuk memvariasikan media serta model pembelajaran yang menarik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. *Kedua*, diberikan saran terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci supaya melatih keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis, sebab menulis ialah kegiatan yang sangat produktif dan ekspresif serta memiliki banyak manfaat, apabila siswa memiliki keterampilan menulis, maka akan memudahkan siswa dalam rangka menyampaikan pendapat, gagasan, perasaan, maupun pengalamannya secara tertulis dengan jelas.

## Daftar Pustaka

- Agustina, Eka Sofia. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 18 (1). 84-99.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk., (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Imawati, Eni. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Literasi*. Vol. 1 (1). 53-63.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudrajat, Ajat dan Hernawati, Eneng. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI.